

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan yang dianggap terpercaya, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data valid dan aktual. Dengan kata lain penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kualitatif. Ciri penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yakni sumber data-datanya diperoleh dalam bentuk lisan maupun tulisan yang peneliti dapat dari suatu lingkungan masyarakat tertentu. Namun penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris yaitu fakta yang dibuktikan pada alam kenyataan atau dapat dirasakan oleh panca indera.³⁴ Dengan kata lain, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta yang dari masyarakat untuk mendapatkan data. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang pada akhirnya menuju penyelesaian masalah.

Penelitian ini fokus kepada perilaku masyarakat muslim terhadap larangan perkawinan *kenceng wuwung* di desa Betet berdasarkan sosiologi

³⁴ Depri Liber Sonata, Metode Penelitian Hukum Normative dan Empiris: Karakteristik Khas dari Metode Meneliti Hukum, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 1 Januari-Maret 2014, 27.

hukum. Penelitian ini mendapatkan informan utama dari tokoh adat, tokoh agama, dan pelaku perkawinan *kenceng wuwung*.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam konteks ini penyelesaian masalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tentang alasan masyarakat Desa Betet meyakini larangan perkawinan *kenceng wuwung*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Hal ini dikarenakan peneliti tertarik dengan tradisi larangan perkawinan yang berada di lokasi tersebut. Masyarakat di Desa Betet banyak yang menemukan jodohnya dari Desa setempat yang atap rumah dari kedua belah pihak sejajar dan berada dalam satu arah jalan, sehingga banyak dari mereka yang melanggar tradisi larangan perkawinan tersebut.

D. Sumber Data

Supaya penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya maka memerlukan dukungan dari sumber data yang terbagi menjadi dua macam:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan peneliti untuk menggali informasi melalui teknik wawancara langsung dengan narasumber, sehingga informasi diperoleh berdasarkan penelitian yang berlangsung mengenai fakta di lapangan. Adapun sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, yang mana

setiap individu memiliki pandangan alasan yang berbeda-beda mengenai tradisi larangan perkawinan kenceng wuwung. berikut informan yang terlibat dalam penelitian.:

- a. Ibu Suhartini
- b. Mbah Kasemi
- c. Mbah Kasirah
- d. Bapak Suryadi
- e. Bapak Fauzan
- f. Ibu Mujiati
- g. Ibu Kalimah
- h. Bapak Damin dan Ibu Atik
- i. Bapak Katiran dan Ibu Tukiye

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang didapatkan sebagai pelengkap dari data primer. Beberapa literature buku mengenai perkawinan dalam Islam dan ushul fikih. Untuk jurnal dan artikel peneliti mendapatkan sumber dari beberapa literature online yang sudah layak diterbitkan. Kitab yang digunakan sebagai sumber data sekunder penulis menggunakan nash al-Qur'an dan kitab yang menyinggung judul tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dimana peneliti mengadakan sebuah pengamatan secara langsung dan sistematis kelapangan agar peneliti memperoleh gambaran luas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi bukan untuk menguji kebenaran yang berhubungan dengan aspek tetapi sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti.³⁵

2. Interview/wawancara

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan informasi maupun data dilakukan melalui teknik wawancara terbuka yakni wawancara dengan narasumber dengan pertanyaan yang tidak terstruktur tetapi tetap fokus dengan permasalahan yang diharapkan memperoleh hasil yang maksimal. Orang-orang yang dijadikan informan utama dalam penelitian ini sementara sebagai berikut: (a) Tokoh adat/tetua di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, (b) Tokoh agama di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, (c) Pelaku perkawinan *kenceng wuwung* di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang diperlukan berupa benda-benda tertulis seperti dokumen laporan pernikahan dan dokumen mengenai deskripsi desa Betet

F. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data-data terkumpulkan langkah selanjutnya menganalisis data untuk menentukan bentuk pengolahan terhadap data-data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode induktif artinya menganalisa data yang bersifat khusus selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁶ Peneliti berusaha memecahkan masalah dengan cara menganalisis data-data yang terkumpul untuk dikaji guna memperoleh data yang valid. Dalam proses menganalisis data tersebut bertujuan menjelaskan kepada pembaca agar lebih mudah difahami. Adapun proses analisis data ini dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Mencatat hasil wawancara secara langsung mengenai asal usul munculnya tradisi larangan perkawinan *kenceng wuwung* dan alasan yang mendorong masyarakat masih meyakini tradisi larangan perkawinan *kenceng wuwung* di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Menganalisis alasan yang melatar belakangi masyarakat masih meyakini tradisi larangan perkawinan *kenceng wuwung* dari

³⁶ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (UI-Pers, 2014), 10.

setiap narasumber yang diwawancarai untuk dianalisis datanya secara akurat.

3. Menyimpulkan alasan yang melatar belakangi masyarakat masih meyakini tradisi larangan perkawinan *kenceng wuwung* berdasarkan macam-macam stratifikasi social masyarakat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya penelitian mendapatkan data yang obyektif maka memerlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (Kredibility). Penerapan derajat kepercayaan ini berfungsi untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan latar penelitian.

Menurut Lexy J. Moloeng terdapat tiga dari tujuh kriteria kredibilitas dari teknik pemeriksaan. Yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi data perpanjangan keikutsertaan peneliti.³⁷

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Ketekunan pengamatan di sini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi peneliti meminta para informan untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata yang dinilai kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 178.

dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada yang kurang sesuai dengan yang disarankan informan. Penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁸

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³⁸ Ibid. 179

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menengah, orang berada, orang pemerintah/penjabat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan suatu temuan peneliti selalu menanyakan kembali data penting yang telah diperoleh dari ³⁹seseorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagai ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrument pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

³⁹ Ibid.

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁴⁰

Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran observasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Hal ini guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu “ tahap sebelum lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa dan tahap laporan”.⁴¹ Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum lapangan meliputi kegiatan:

Menyusun proposal penelitian, mennetukan fokus penelitian konsultasi penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan:

Memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Afset, 1987), 42.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 85.

3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:

Organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:

Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaiki hasil konsultasi.